

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga, dan inflasi terhadap return saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) periode 2021-2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap return saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar rupiah menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Ketika terjadi perubahan nilai tukar, investor akan menilai dampaknya terhadap prospek perusahaan sehingga memengaruhi pergerakan harga saham dan return saham BBRI.
2. Suku bunga berpengaruh terhadap return saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga memengaruhi keputusan investor dalam memilih instrumen investasi. Kenaikan suku bunga cenderung membuat investor beralih ke instrumen investasi yang memberikan pendapatan tetap, sedangkan penurunan suku bunga mendorong investor untuk berinvestasi di pasar saham sehingga memengaruhi return saham.
3. Inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian belum menjadi faktor utama yang memengaruhi return

saham BBRI. Investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain, seperti kondisi perusahaan dan kebijakan ekonomi, dalam mengambil keputusan investasi.

4. Nilai tukar rupiah, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap return saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel makroekonomi tersebut secara bersama-sama dapat memengaruhi perubahan return saham BBRI sehingga perlu menjadi perhatian investor dalam melakukan analisis sebelum mengambil keputusan investasi.

5.2. Implikasi Teoritis

1. Hasil penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa faktor-faktor makroekonomi, seperti nilai tukar rupiah, suku bunga, dan inflasi, memiliki keterkaitan dengan pergerakan return saham di pasar modal.
2. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap return saham menunjukkan bahwa perubahan kondisi ekonomi makro dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan, sehingga berdampak pada perubahan harga dan return saham.
3. Pengaruh suku bunga terhadap return saham menunjukkan bahwa kebijakan moneter Bank Indonesia berperan dalam memengaruhi keputusan investasi investor melalui perubahan tingkat pengembalian berbagai instrumen investasi.

4. Tidak ditemukannya pengaruh inflasi terhadap return saham menunjukkan bahwa selama periode penelitian, tingkat inflasi yang terjadi belum menjadi faktor dominan yang memengaruhi return saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh inflasi dapat berbeda tergantung pada karakteristik perusahaan, sektor usaha, maupun kondisi ekonomi pada periode penelitian.

5.3. Implikasi Praktis

1. Bagi Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam menyusun strategi perusahaan yang lebih adaptif terhadap perubahan kondisi makroekonomi, khususnya perubahan nilai tukar rupiah dan suku bunga. Dengan memahami pengaruh kedua faktor tersebut terhadap return saham, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor serta menjaga stabilitas kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan investasi pada saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Investor disarankan untuk memperhatikan perkembangan nilai tukar rupiah dan suku bunga sebagai indikator ekonomi yang dapat memengaruhi return

saham, di samping tetap memperhatikan kinerja fundamental perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi return saham. Penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti pertumbuhan ekonomi, harga minyak dunia, harga emas, atau variabel fundamental perusahaan, serta menggunakan objek penelitian dan periode yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.